

Workshop Powtoon untuk Pembuatan Video Konseling bagi Guru seluruh SMA di Kabupaten Sidoarjo

I Gusti Ngurah Alit Widana Putra¹, Valentinus Roby Hananto²

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Dinamika

E-mail: ¹alit@dinamika.ac.id, ²valentinus@dinamika.ac.id

Abstrak

Siswa generasi milenial adalah generasi yang lahir dimana teknologi informasi sudah berkembang pesat. Siswa generasi ini sudah dikenalkan dengan perangkat mobile sejak kecil sehingga mereka sangat fasih menggunakan teknologi informasi. Siswa generasi ini juga tidak asing dengan media sosial seperti Facebook, Instagram, Tiktok, dan mereka juga sering menggunakan streaming video seperti Youtube setiap harinya. Setiap sekolah di kabupaten Sidoarjo memiliki guru bimbingan konseling yang memiliki fungsi untuk memantau, membuat dan memastikan setiap siswa berperilaku baik sesuai dengan visi dan misi pendidikan yang dicanangkan oleh sekolah dan juga tujuan pendidikan nasional. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) biasanya memiliki latar belakang pendidik tapi kurang dalam kemampuan penguasaan teknologi informasi dalam pelayanan Bimbingan Konseling. Karena hal tersebut berdasarkan hasil Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Sekolah Menengah Atas (SMA) Sidoarjo bermitra dengan Universitas Dinamika sebagai kampus teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas guru BK dalam pelayanan bimbingan konseling kepada siswa guna dapat membuat video konseling yang menarik. Berdasarkan permasalahan tersebut Universitas Dinamika melalui dosen pengajar memberikan workshop aplikasi Powtoon kepada guru BK seluruh SMA di kabupaten Sidoarjo yang dilaksanakan di laboratorium Universitas Dinamika. Berdasarkan evaluasi survey di akhir workshop, hasil dari workshop ini adalah guru BK dapat menguasai aplikasi Powtoon untuk membuat video konseling.

Kata kunci: Powtoon, video konseling, guru bimbingan dan konseling (BK), murid SMA

Abstract

Students from the millennial generation were born when information technology has been developed rapidly. Students of this generation have been known to utilize mobile devices since childhood so they are very fluent in using information technology. Students of this generation are also familiar with social media such as Facebook, Instagram, Tiktok, and streaming videos such as Youtube. Every school in the Sidoarjo district has counseling teachers who are responsible to unite, create and ensure that every student behaves well in accordance with the educational vision and mission proclaimed by the school and national education goals. Guidance and Counseling (BK) teachers usually have an educational background but lack the ability to utilize information technology in Counseling Guidance. Therefore, based on the meeting between the Guidance and Counseling Teacher Consultation (MGBK) Sidoarjo High School with Dinamika University, a cooperation was made in order to create interesting video counseling. Based on these problems, Dinamika University through its lecturers provided a workshop on the Powtoon application to all BK teachers of all high schools in the Sidoarjo district which was carried out in the Dinamika University laboratory. Based on the survey evaluation, teachers can utilize the Powtoon application to create video counseling.

Keywords: Powtoon, counseling video, guidance and counseling teacher, high school student

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bimbingan konseling (BK) di sekolah merupakan salah satu komponen penting untuk memantau dan mengontrol perilaku siswa sekolah agar dapat menjadi baik dan sesuai dengan visi-misi sekolah maupun tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara konvensional dalam pelaksanaan bimbingan konseling terhadap siswa tentunya melalui tatap muka dengan guru BK secara langsung. Akan tetapi tidak semua siswa merasa nyaman dengan proses bimbingan konseling secara langsung, bahkan terkadang sudah merasa terintimidasi dan tidak tertarik. Kondisi pandemi atau wabah virus Covid belakangan ini juga membuat proses bimbingan tatap muka menjadi lebih sulit untuk dilakukan. Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan membuat konten bimbingan konseling dalam bentuk video yang dapat diakses siswa secara daring tanpa perlu datang dan bertemu langsung dengan guru BK. Siswa SMA yang merupakan generasi milenial tentunya juga lebih memiliki ketertarikan untuk mengakses video-video tentang konseling melalui platform seperti Youtube, apalagi jika video-video tersebut sudah dikemas dengan menarik.

Berdasarkan kondisi tersebut, guru BK perlu menyesuaikan diri untuk dapat membuat konten-konten video BK sehingga memenuhi kebutuhan siswa SMA saat ini. Powtoon adalah media berbasis web untuk sarana komunikasi visual dalam pembuatan video secara profesional dan video yang dihasilkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dari berbagai kalangan. Layanan Powtoon yang bersifat online memudahkan pemakainya untuk membuat paparan video yang memiliki fitur animasi. Melalui media Powtoon diharapkan dapat memudahkan pendidik/pengajar/guru dalam membuat materi-materi pelajaran yang terlihat lebih menarik dan kreatif. Selain dapat memudahkan pendidik dalam hal pembuatan video pembelajaran, aplikasi Powtoon diharapkan dapat membuat siswa lebih semangat dalam menyimak materi yang disampaikan oleh para pendidik. Menurut Deliviani [1], aplikasi Powtoon memiliki beberapa manfaat yaitu membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, meningkatkan prestasi belajar murid, meningkatkan motivasi belajar murid, dan meningkatkan keterampilan pendidik untuk menyiapkan media pembelajaran. Penelitian berikutnya yang dilakukan pada siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Lodoyo menunjukkan ada peningkatan nilai siswa setelah menggunakan media ajar video Powtoon [2].

1.2. Permasalahan Khusus Mitra

Berdasarkan kondisi tersebut, guru BK perlu menyesuaikan diri untuk dapat membuat konten-konten video ajar BK sehingga memenuhi kebutuhan siswa SMA saat ini. Secara khusus, permasalahan yang terdapat pada mitra yaitu kendala dalam menyampaikan materi bimbingan konseling kepada siswa secara *online*, serta keterbatasan kemampuan dalam membuat konten video ajar yang inovatif dan menarik bagi siswa-siswi SMA.

1.3. Pengabdian Masyarakat Terdahulu

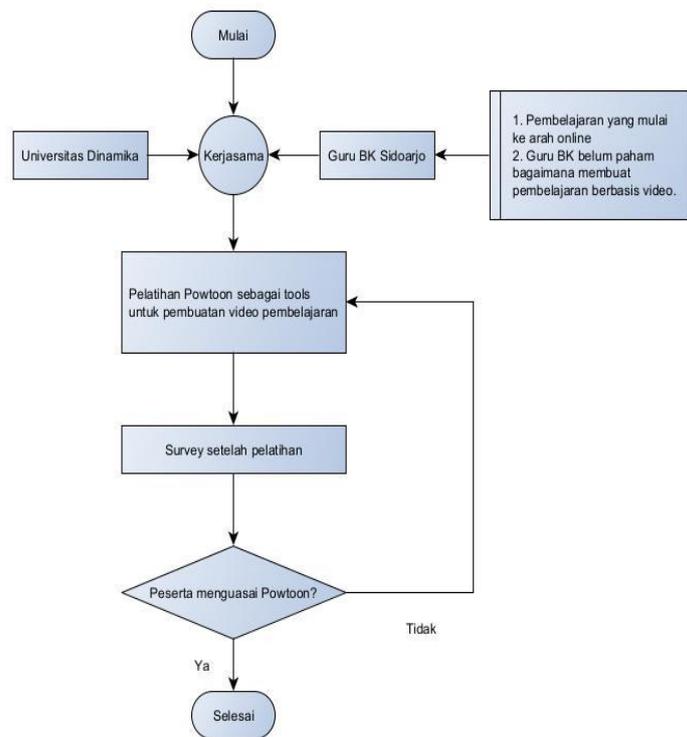
Beberapa program pengabdian masyarakat yang serupa yaitu pelatihan Powtoon kepada guru sudah pernah dilakukan sebelumnya. Guru bidang studi bahasa Indonesia (GBSBI) di Kota Sukabumi mendapat pelatihan dalam kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk melatih GBSBI pada jenjang SLTP dan SLTA di Kota Sukabumi dalam memanfaatkan media pembelajaran Powtoon [3]. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pemaparan, interaksi, drilling, dan penugasan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang lain, pelatihan dilakukan untuk guru SD di kota Bogor [4]. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mempersiapkan guru dalam membuat media pembelajaran dengan Powtoon pada kurikulum 2013 tematik kelas V SD. Salah satu kegiatan pengabdian lain diadakan dalam format webinar, yang lazim dilakukan dalam kondisi pandemi ini. Webinar ini diselenggarakan untuk guru-guru di MAN 1 Tangerang Selatan, dengan tujuan untuk mengenalkan Powtoon yang dapat menunjang proses kegiatan pembelajaran [5].

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dibagi ke dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil pelatihan.

2.1. Persiapan

Untuk menyelesaikan permasalahan ini metode yang akan digunakan dapat dilihat pada gambar 1. Penjelasan dari gambar tersebut adalah pada tahap awal guru BK SMA Sidoarjo melakukan permohonan kerjasama dengan Universitas Dinamika perihal persoalan yang sedang mereka hadapi. Persoalan itu adalah kurangnya kemampuan guru BK di bidang teknologi informasi untuk membuat video pembelajaran. Pihak Universitas Dinamika melalui bagian Pusat Kerja Sama (PKS) menerima permohonan kerja sama tersebut. Selanjutnya bagian PKS menghubungi prodi Sistem Informasi untuk membentuk tim pengajar yang akan mengajarkan bagaimana membuat video pembelajaran yang menarik dengan aplikasi Powtoon. Setelah selesai pelatihan maka tim pengajar akan membagikan survey kepada peserta guru BK untuk mengetahui tingkat kemampuan para peserta dalam menggunakan aplikasi Powtoon. Apabila nilai survey sudah baik maka pelatihan tersebut berhasil, akan tetapi apabila nilai survey masih belum baik maka akan dilakukan pelatihan kembali kepada peserta.



Gambar 1. Metode yang akan digunakan pada PKM ini

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan aplikasi Powtoon kepada seluruh guru BK seluruh SMA di kabupaten Sidoarjo dilaksanakan dengan urutan materi sebagai berikut:

1. Sekilas tentang Powtoon
2. Persiapan penggunaan Powtoon
3. Mengenal properti dan tombol Powtoon
4. Memulai pembuatan video pembelajaran
5. Melakukan export video animasi
6. Melakukan import file presentasi ke powtoon

2.3. Evaluasi Hasil Pelatihan

Pada sesi ini akan dilakukan evaluasi terhadap hasil survey yang disebarakan kepada partisipan pelatihan setelah kegiatan selesai. Survey dilakukan melalui media online (Google Forms) yang dapat diakses oleh peserta melalui *gadget* masing-masing. Hasil penilaian akan disimpulkan berdasarkan hasil kuesioner yang sudah terkumpul. Daftar pertanyaan yang diberikan ke peserta (P1 – P7) dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar pertanyaan survey kepuasan peserta

Kode	Uraian Pertanyaan
P1	Apakah pelatihan dapat menambah peningkatan wawasan materi yang disampaikan oleh narasumber ?
P2	Bagaimana kualitas materi secara keseluruhan ?
P3	Bagaimana kualitas narasumber dalam menyampaikan materi?
P4	Apakah sesi tanya jawab pada pelatihan berjalan efektif dan dapat menjawab pertanyaan peserta?
P5	Bagaimana kemudahan sistem pelatihan dan keramahan narasumber dan tim dalam menjalankan pelatihan?
P6	Efisiensi waktu penyelenggaraan pelatihan sesuai harapan (hari,tanggal, dan waktu pelatihan)?
P7	Bagaimana kualitas audio dan visual saat pelatihan?

Kemudian peserta mengisi survey dengan mengacu pada 5 kriteria penilaian pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kriteria nilai

Nilai	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju(STS)
2	Tidak Setuju(TS)
3	Kurang Setuju(KS)
4	Setuju(S)
5	Sangat Setuju(SS)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kelayakan Tim Pelaksana

Universitas Dinamika (dahulu STIKOM Surabaya) adalah salah satu perguruan tinggi swasta di kota Surabaya, Jawa Timur. Salah satu program studi unggulan di Universitas Dinamika adalah Sistem Informasi, yang di dalamnya terdapat dosen-dosen yang mempunyai keahlian di bidang Teknologi Informasi. Program pengabdian masyarakat, yang juga merupakan bagian dari Tri Dharma dosen, relevan dengan kemampuan serta pengalaman yang dimiliki dosen-dosen di Program Studi Sistem Informasi, Universitas Dinamika. Tim pengajar yang ditunjuk merupakan dosen berpengalaman dan menguasai penggunaan aplikasi Powtoon dengan baik. Susunan tim pengajar pada pelatihan ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tim Pengajar

No.	Nama
1	Dr. Anjik Sukmaaji, S.Kom., M.Eng
2	Ayuningtyas, S.Kom., M.MT.
3	Endra Rahmawati, M.Kom.
4	Ayouvi Poerna Wardhanie, S.M.B., M.M.
5	I Gusti Ngurah Alit Widana Putra, S.T., M.Eng.
6	Edo Yonatan Koentjoro, S.Kom., M.Sc.

3.2. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan aplikasi Powtoon kepada seluruh guru BK SMA se-kabupaten Sidoarjo sudah terlaksana dengan rincian sebagai berikut:

Hari/Tanggal : Selasa/1 Maret 2022
 Tempat : Laboratorium Universitas Dinamika, Surabaya
 Waktu : 10.00 – 13.00
 Peserta : Guru BK SMA Kabupaten Sidoarjo

Jumlah peserta : 60 orang

Berikut ini adalah foto-foto dokumentasi kegiatan pelatihan Powtoon di laboratorium Universitas Dinamika (gambar 2-6).



Gambar 2. Situasi kegiatan pelatihan di lab. Universitas Dinamika



Gambar 3. Antusiasme peserta pelatihan untuk belajar aplikasi Powtoon



Gambar 4. Peserta mengisi presensi sebelum pelatihan(kiri), Foto bersama setelah pelatihan(kanan)

Kegiatan pelatihan yang berlangsung pada bulan Maret 2022 ini mendapat apresiasi dari para peserta karena tim pengajar sangat humanis dalam memberikan pelatihan. Setelah kegiatan pelatihan para peserta diminta mengisi survey oleh tim pengajar untuk mengetahui hasil dari pelatihan tersebut. Sebagai bentuk penghargaan kepada peserta pelatihan, Universitas Dinamika melalui bagian Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat memberikan E-Sertifikat kepada masing-masing peserta. Total 60 peserta mendapatkan sertifikat setelah mengikuti pelatihan ini.

Setelah kegiatan selesai, selanjutnya dilakukan perhitungan rata-rata dari hasil survey yang diberikan dengan hasil sebagai berikut (lihat tabel 1 untuk daftar pertanyaan):

Tabel 4. Hasil Survey

Kode	Rata-rata nilai
P1	4,67
P2	4,73
P3	4,53
P4	4,47
P5	4,47
P6	4,47
P7	4,6
Total	4,59

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil survey yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Para peserta bertambah wawasannya untuk bisa membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi Powtoon (P1).
- Tim pengajar siap dalam melakukan transfer ilmu (P2).

- Tim pengajar penuh dedikasi dan humanis dalam menyampaikan materi ke peserta (P3 dan P5).
- Pertanyaan-pertanyaan dari peserta dapat dijawab oleh tim pengajar (P4).
- Waktu dan tempat pelatihan sudah sesuai standar (P6 dan P7).

Saran perbaikan untuk kegiatan workshop berikutnya adalah untuk mengadakan workshop dengan alternatif aplikasi yang tidak berbayar / *open source*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Dinamika yang telah memberi dukungan sarana-prasarana dan finansial untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan peningkatan kualitas guru Bimbingan dan Konseling (BK) seluruh SMA di Kabupaten Sidoarjo dalam membuat video konseling menggunakan Powtoon.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Deliviana, “Aplikasi Powtoon Sebagai Media Pembelajaran: Manfaat Dan Problematikanya,” in *Seminar Nasional Dies Natalis ke 56 Universitas Negeri Makassar*, 2017, pp. 1–6. Accessed: Oct. 25, 2022. [Online]. Available: <http://repo.uki.ac.id>
- [2] Ayu Wulan Septiani, “Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon Oleh Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Materi Kedatangan Bangsa Barat ke Indonesia,” UIN SATU Tulungagung, Tulungagung, 2022.
- [3] W. Soviana Devi, A. Fadly, R. Dewi Kartikasari, and P. Bahasa dan Sastra, “Pelatihan Pemanfaatan Powtoon Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru di Kota Sukabumi,” *RESWARA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 162–168, Jul. 2020, doi: 10.46576/RJPKM.V1I2.599.
- [4] E. Sukmanasa, L. Novita, and A. Maesya, “Pendampingan pembuatan media pembelajaran Powtoon bagi guru Sekolah Dasar Gugus 1 Kota Bogor,” *Transform. J. Pengabd. Masy.*, vol. 16, no. 1, pp. 95–105, Jun. 2020, doi: 10.20414/TRANSFORMASI.V16I1.2140.
- [5] R. Riski and H. Rosiyanti, “Webinar Pengenalan Media Pembelajaran Powtoon Kepada Siswa Dan Guru di MAN 1 Tangerang Selatan,” in *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, Nov. 2021, vol. 1, no. 1, pp. 95–105. Accessed: Oct. 26, 2022. [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/10681>